

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Dalam sebuah penelitian, diperlukan metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian tersebut agar dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal. Metode penelitian ini sangat erat kaitannya dengan teknik dan instrumen penelitian. Menurut Sudaryanto (1993:9) metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode, sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan. Sutedi (2009:53) mengemukakan bahwa dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut. Misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimental dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan penggunaan kalimat kausatif-pasif (*shieki-ukemi bun*) mahasiswa tingkat III semester 6 jurusan pendidikan bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia, mengetahui kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam penggunaan kalimat kausatif-pasif (*shieki-ukemi bun*), mengetahui faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan kalimat kausatif-pasif (*shieki-ukemi bun*), dan untuk mengetahui solusi yang tepat agar kesalahan mahasiswa tersebut dapat teratasi bagi pembelajar di masa yang akan datang.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber dari mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang

Ummul Khaer, 2014

Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menggunakan Kalimat Kausatif-Pasif Bahasa Jepang (*Shieki-Ukemi Bun*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 30 orang mahasiswa sebagai responden yang diperoleh dengan instrumen berupa soal tes, angket dan pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan non-eksperimen, karena di dalam objek penelitiannya tidak membutuhkan kegiatan mengontrol, memanipulasi dan observasi. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penulisan analisis deskriptif, yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dengan mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya (Sukardi, 2003:14). Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan. Langkah kerja dalam penelitian deskriptif adalah memilih dan merumuskan masalah, menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya, menganalisa data, menyimpulkan dan membuat laporan. (Sutedi, 2009:58)

Menurut Suryabrata (1994:75) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1991:76) bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena dan situasi apa adanya. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West dalam Sukardi, 2003:157).

Dengan demikian, penggunaan metode deskriptif ini diharapkan akan dapat menjawab seluruh permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa mengenai *shieki-ukemi bun* serta dapat menganalisa kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *shieki-ukemi bun* tersebut. Untuk selanjutnya hasil dari analisis kesalahan

tersebut akan dideskripsikan seobjektif mungkin. Selain itu prosedur penelitian ini dapat dijalankan dari mulai tahap pengidentifikasian kesalahan mengenai *shieki-ukemi bun* yang kemudian akan dievaluasi seobjektif dan seilmiah mungkin berdasarkan analisa sesuai teori-teori yang relevan dan layak digunakan dalam penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Jenis Data

a. Kuantitatif

Sutedi (2009:23) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik.

b. Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk lainnya. (Sutedi, 2009:23)

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mempelajari kalimat kausatif-pasif bahasa Jepang (*shieki-ukemi bun*) dalam mata kuliah *bunpou*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non-tes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan dan tes tindakan. Instrumen non-tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar, dan sebagainya (Sutedi, 2009: 155-156).

Untuk mengukur kelayakan dari instrumen penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut merupakan tahap yang sudah lazim dilewati sebelum tes diberikan kepada subjek penelitian. Dengan melalui tahap-tahap tersebut, maka akan menghasilkan instrumen penelitian berupa tes yang layak digunakan untuk menghasilkan data penelitian yang diharapkan akan menjawab seluruh masalah penelitian. Beberapa hal yang diperlukan untuk uji kelayakan instrument penelitian antara lain:

a. Validitas

Untuk menguji validitas isi dari instrumen penelitian, penulis menemuk beberapa tahap agar tes yang telah dibuat memiliki validitas isi. Tahapan yang dimaksud adalah:

- (a) Merumuskan tujuan umum dan tujuan dari tiap butir soal.
- (b) Menginventarisir materi yang akan diteskan.
- (c) Membuat kisi-kisi bahan tes.
- (d) Menentukan jenis dan menyusun butir soal. (Sutedi, 2009:158)

b. Reabilitas

Reabilitas juga merupakan salah satu syarat agar instrumen yang berupa tes bisa teruji kelayakannya. Sifat reliable, artinya memiliki keajegan atau keterpercayaan. Intinya suatu alat tes kapanpun dan dimanapun digunakan akan memiliki hasil yang relative sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan

perbedaan yang signifikan (Sutedi, 2009:161). Untuk menguji reliabilitas dari instrument penelitian yang berupa tes tertulis ini, maka penulis menggunakan rumus statistik untuk menghitung tingkat kesukaran, daya pembeda, dan uji reabilitas yang hasilnya terlampir pada hasil uji coba tes tertulis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Menurut Sutedi (2009:157), tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Menurut pengertian di atas maka penulis merasa bahwa tes berupa tes tertulis merupakan tes yang cocok dalam mencari data penelitian ini. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variable (Arikunto, 2010:194).

Tes tertulis (individu) ini berupa tes essay, yang terdiri dari tiga bagian tes. Bagian pertama berupa tes membuat kalimat kausatif menjadi kalimat kausatif-pasif, kemudian bagian kedua tes adalah menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam kalimat kausatif-pasif bahasa Jepang dan bagian terakhir tes adalah menerjemahkan kalimat kausatif-pasif bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

2) Non-tes (angket)

Angket atau kuesioner adalah salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia yang dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun

Ummul Khaer, 2014

Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menggunakan Kalimat Kausatif-Pasif Bahasa Jepang (*Shieki-Ukemi Bun*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Sutedi, 2009:164). Begitu pun Arikunto (2010:194) memaparkan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini penyebaran angket berupa angket tertutup. Menurut Sutedi (2009:164) angket tertutup adalah angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya. Sakai dalam Sutedi (2009:165) memaparkan langkah-langkah dalam menyusun instrumen angket adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan kisi-kisi dan item pertanyaan.
- b. Merumuskan dan menetapkan bentuk jawaban yang diharapkan.
- c. Melampaskan bahasa agar mudah dipahami oleh responden.
- d. Merumuskan kategori jawabannya secara lengkap.
- e. Membuat petunjuk dan perintah pengisian jawaban.
- f. Memilih bentuk yang ditetapkan.
- g. Membuat kalimat pengantar.
- h. Uji coba.
- i. Mengolah dan merevisinya.
- j. Memperbaiki dan menetapkan bentuknya.
- k. Pencetakan dan penggandaan.

3) Pedoman Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198), wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara atau *interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Secara fisik interviu dapat dibedakan atas interviu terstruktur dan interviu tidak terstruktur. Interviu terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan tanda *check* pada pilihan jawaban yang telah disiapkan (Arikunto, 2010:198).

Ditinjau dari pelaksanaannya, Arikunto (2010:199) juga membedakan atas:

- a. Interviu bebas (*inguided interview*), yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview.
- b. Interviu terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interviu terstruktur.
- c. Interviu bebas terpimpin, yakni kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik interviu bebas (*unguided interview*). Teknik ini dipergunakan dengan mempertimbangkan keadaan psikis responden yang kadang merasa risih dan tidak nyaman bilamana mereka di wawancara secara formal. Bahkan tak jarang ditemukan responden yang enggan menjawab pertanyaan berdasarkan dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Tes

Untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan pengumpulan data studi literature

Ummul Khaer, 2014

Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menggunakan Kalimat Kausatif-Pasif Bahasa Jepang (*Shieki-Ukemi Bun*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu menghimpun, meneliti dan mempelajari segala hal yang berhubungan dengan kalimat kausatif pasif bahasa Jepang (*shieki-ukemi bun*).

Adapun tahap-tahap yang akan penulis tempuh dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini penulis akan mengumpulkan buku-buku sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan dijadikan bahan analisa dalam kegiatan penelitian, serta menghimpun hasil tes yang diberikan kepada mahasiswa yang akan di analisis mengenai kesalahan dalam menggunakan kalimat kausatif-pasif bahasa Jepang (*shieki-ukemi bun*)

b. Tahap Pelaksanaan

Penulis mengumpulkan sampel dan instrument penelitian hasil tes mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penggunaan kalimat kausatif-pasif bahasa Jepang (*shieki-ukemi bun*), menjelaskan kesalahan-kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan tersebut, dan mengevaluasi kesalahan dengan cara memberikan contoh penggunaan kalimat kausatif-pasif bahasa Jepang (*shieki-ukemi bun*) yang benar..

c. Tahap Penyimpulan

Pada tahap ini penulis akan mencoba menyimpulkan hasil analisis data yang dapat menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat kausatif-pasif bahasa Jepang (*shieki-ukemi bun*) dari hasil uji coba tes, serta dapat mengungkapkan sampai sejauh mana tingkat kesalahan.

2. Teknik Pengolahan Data Tes

Setelah mengumpulkan data dari hasil tes yang telah dilaksanakan, maka selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian yang diolah dengan rumus-rumus statistik. Setelah datanya terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- Memeriksa jawaban hasil tes.
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan dengan membuat tabulasi data. Mengklasifikasikan kesalahan yang termasuk kedalam kategori *errors* dan kesalahan yang termasuk kedalam kategori *mistakes*. Namun, hanya kesalahan yang berupa *errors* saja yang akan dianalisis.
- Memperingkat kesalahan berdasarkan frekuensi tingkat kesalahan dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban salah

x = Jumlah responden

Tabel 3.1

Tabel Tingkat Kesalahan

Persentase	Interpretasi
85%-100%	Sangat tinggi
75%-84%	Tinggi
60%-74%	Cukup tinggi

Ummul Khaer, 2014

Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menggunakan Kalimat Kausatif-Pasif Bahasa Jepang (*Shieki-Ukemi Bun*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

45%-59%	Sedang
30%-44%	Cukup rendah
15%-29%	Rendah
0%-14%	Sangat rendah

- d. Menjelaskan kesalahan dengan memberikan pembahasan pada setiap error tersebut berdasarkan hasil dari wawancara dan angket
- e. Memprediksi bagian-bagian yang rawan tau yang sering terjadi kesalahan.
- f. Mengoreksi kesalahan secara langsung setelah melakukan wawancara.

3. Teknik Pengolahan Data Angket

Langkah-langkah pengolahan data angket adalah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban angket
- b. Menyusun frekuensi jawaban
- c. Membuat tabel frekuensi
- d. Menghitung persentase dari setiap jawaban dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban salah

x = Jumlah responden

- e. Menafsirkan hasil data angket dan menginterpretasi jawaban responden

Pedoman yang digunakan dalam setiap pengujian data adalah sebagai berikut:

100%	= seluruhnya
96%-99%	= hampir seluruhnya
76%-95%	= sebagian besar
51%-75%	= lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
26%-49%	= kurang dari setengahnya
6%-25%	= sebagian kecil
0%	= tak seorangpun

D. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal minimal mencakup tingkat kesukaran (TK), daya pembeda (DP) dan analisis distraktor. Peneliti ketika membuat soal biasanya menentukan terlebih dahulu berapa persen untuk soal kategori yang sulit dan berapa persen untuk soal kategori sedang dan murah.

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa yang kurang mampu (kelompok bawah). Tetapi, pada kenyataannya sering terjadi ada soal yang bisa dijawab oleh kelompok bawah tetapi tidak bisa dijawab oleh kelompok atas. Soal seperti ini harus diperbaiki melalui kegiatan analisis tingkat kesukaran butir soal (Sutedi, 2009:212).

Tes esai bisa dilakukan misalnya dengan mengukur kemampuan membaca, menyimak dan menerjemahkan. Disini peneliti bisa menentukan skor ideal untuk tiap soal berbeda-beda tergantung dari tingkat kesulitan soal tersebut (Sutedi, 2009: 215).

a. Analisis tingkat kesukaran butir soal esai

Rumus:

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Skmin)}{2n \times (Skmak - Skmin)}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

SkA = Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n = Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Skmin = Skor minimal

Skmak = Skor maksimal

Tabel 3.2

Tabel Indeks Kesukaran tiap Butir Soal

No. Soal	Indeks	Tafsiran
1	0,67	Sedang
2	0,50	Sedang
3	0,56	Sedang
4	0,44	Sedang
5	0,56	Sedang
6	0,25	Sukar
7	0,42	Sedang
8	0,42	Sedang
9	0,67	Sedang
10	0,25	Sukar

11	0,58	Sedang
12	0,50	Sedang
13	0,50	Sedang
14	0,58	Sedang
15	0,50	Sedang
16	0,58	Sedang
17	0,25	Sukar
18	0,67	Sedang
19	0,33	Sedang
20	0,83	Mudah
21	0,67	Sedang
22	0,58	Sedang
23	0,42	Sedang
24	0,83	Mudah
25	0,83	Mudah
26	0,83	Mudah
27	0,50	Sedang
28	0,67	Sedang
29	0,42	Sedang
30	0,67	Sedang

Penafsiran:

TK : 0,00 - 0,25 = Sukar

TK : 0,26 - 0,75 = Sedang

TK : 0,76 – 1,00 = Mudah

b. Analisis Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Ummul Khaer, 2014

Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menggunakan Kalimat Kausatif-Pasif Bahasa Jepang (*Shieki-Ukemi Bun*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus :

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n(Skmak - Skmin)}$$

DP = Daya Pembeda

SkA = Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n = Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Skmin = Skor minimal

Skmak = Skor maksimal

Tabel 3.3

Tabel Indeks Daya Pembeda tiap Butir Soal

No. Soal	Indeks	Tafsiran
1	0,67	Sedang
2	0,56	Sedang
3	0,22	Rendah
4	0,44	Sedang
5	0,17	Rendah
6	0,50	Sedang
7	0,17	Rendah
8	0,50	Sedang
9	0,17	Rendah
10	0,33	Sedang
11	0,50	Sedang

12	0,33	Sedang
13	0,33	Sedang
14	0,17	Rendah
15	0,33	Sedang
16	0,50	Sedang
17	0,17	Rendah
18	0,50	Sedang
19	0,77	Tinggi
20	0,33	Sedang
21	0,67	Sedang
22	0,50	Sedang
23	0,17	Rendah
24	0,67	Sedang
25	0,67	Sedang
26	0,33	Sedang
27	0,33	Sedang
28	0,67	Sedang
29	0,17	Rendah
30	0,17	Rendah

Penafsiran:

DP : 0,00 - 0,25 = Rendah/lemah

DP : 0,26 - 0,75 = Sedang

DP : 0,76 – 1,00 = Tinggi/kuat

c. Uji Reabilitas Tes esai

Rumus :

Ummul Khaer, 2014

Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menggunakan Kalimat Kausatif-Pasif Bahasa Jepang (*Shieki-Ukemi Bun*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r = Angka koefisien reabilitas yang dicari

k = Jumlah butir soal

$\sum Si^2$ = Jumlah varian seluruh butir

St^2 = Varian total

Rumus mencari nilai Si^2 tiap butir soal:

$$Si^2 = \sum (x)^2 - \frac{\sum x^2}{N} : N$$

Tabel 3.4

Tabel Hasil Perhitungan Nilai $\sum Si^2$

Nomor Soal	Si^2
1	1,17
2	0,67
3	0,62
4	0,67
5	0,71
6	0,55
7	0,86
8	0,81
9	1,35
10	0,42
11	0,39
12	0,63

13	0,63
14	0,45
15	0,58
16	0,44
17	0,34
18	0,52
19	0,29
20	0,72
21	0,72
22	0,47
23	0,37
24	0,67
25	0,72
26	0,72
27	0,67
28	0,63
29	0,42
30	0,67
Σ	18,88

Rumus mencari nilai St^2 :

$$St^2 = \sum (ST)^2 - \frac{\Sigma ST^2}{N} : N$$

Setelah menghitung hasil Si^2 dan St^2 , maka reabilitas soal sudah dapat dihitung. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus tersebut, diketahui bahwa koefisien reabilitas dari soal esai yang telah penulis buat adalah sebesar (0,835). Angka ini termasuk kedalam kategori *tinggi*. Sehingga bisa dikatakan bahwa

reabilitas soal yang telah penulis buat cukup layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tidak cukup dengan langkah-langkah diatas, untuk lebih menguatkan kelayakan instrument tes tertulis yang digunakan, penulis telah menempuh prosedur *expert judgement* untuk mendapat pengakuan kelayakan instrument dari pakar yang berpengalaman.